

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN BESARAN PREMI
TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MEMILIH
ASURANSI JIWA SYARIAH**



Disusun Oleh:

**CHAIRUNNISA INSANI
NIM. 170602037**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Chairunnisa Insani

NIM : 170602037

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Juli 2021
Yang Menyatakan

Chairunnisa Insani

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN BESARAN
PREMI TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM
MEMILIH ASURANSI JIWA SYARIAH**

Disusun Oleh

Chairunnisa Insani

NIM: 170602037

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program
Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zaki Fuad Chalil, MA
NIP. 196403141992031003

Jalaluddin, S.T., MA
NIDN: 2030126502

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN BESARAN PREMI
TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MEMILIH ASURANSI
JIWA SYARIAH**

Chairunnisa Insani

NIM: 170602037

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 22 Juli 2021 M

24 Zulkaidah 1442 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Zaki Fuad Chalil, MA

NIP. 196403141992031003

Jalaluddin, S.T., MA

NIDN: 2030126502

Penguji I

Penguji II

Fakhrurrazi, MM

NIP. 19760525200312002

Dara Amanatillah, M.Sc

NIDN. 2022028706

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Zaki Fuad, MA

NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Chairunnisa Insani
NIM : 170602037
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 170602037@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KU Skripsi
yang berjudul:

**PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN BESARAN PREMI TERHADAP MINAT
MASYARAKAT DALAM MEMILIH ASURANSI JIWA SYARIAH**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 22 Juli 2021

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Chairunnisa Insani
NIM.170602037

Dr. Zaki Fuad Chalil, MA
NIP. 196403141992031003

Jalaluddin, ST., MA
NIDN.2030126502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**”MAKA BERSABARLAH ENKKAU, SUNGGUH JANJI
ALLAH ITU BENAR”**

(QS. AR-RUM:60)

**Ketika kita ikhlas akan sesuatu yang sedang dikerjakan maka
niscaya Allah akan mempermudah segala sesuatu tersebut
menjadi lebih mudah.**

**Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua,
keluarga, sahabat, teman yang selalu memberikan doa, restu
kasih sayang dan semangat disetiap langkah yang saya lalui.**

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan juga telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN BESARAN PREMI TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MEMILIH ASURANSI JIWA SYARIAH”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus pembimbing 1 yang telah berkenan membimbing, memberikan informasi, menuangkan pikiran, meluangkan waktu ditengah kesibukannya dan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Nilam Sari, M. Ag dan Ibu Cut Dian Fitri S.E,M.Si, Ak,CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Muhammad Arifin, Ph. D selaku Ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Zulhilmi, MA selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing memberikan informasi, membantu dalam penulisan, memberikan waktu, serta pengarahan yang sangat baik.
5. Bapak Jalaluddin, ST., MA selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing, memberikan informasi, menuangkan pikiran, meluangkan waktu ditengah kesibukannya dan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Dosen-Dosen serta Staf di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kepada kedua orang tua, Abi Muhammad Irwan dan Umi Misriati yang selalu memberikan semangat, dukungan serta do'a yang begitu berarti bagi penulis dalam kehidupannya sehingga bisa menyelesaikan pendidikan sampai akhir dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman kuliah penulis Opi Alfahira, Anes

Yuristika, Cut Nadia Agustin, Nadya Faradina dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah menemani, mendukung dan memberi semangat dari awal perkuliahan hingga sampai menulis skripsi.

9. Kepada teman-teman penulis Masyitah Vinaya, Siti Maufifah Wiliza, Marsel Lois Manik, Syeli Selvia dan Dini Fibri Tania yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai skripsi ini selesai.

10. Thank you for myself. Thank your for being a best friend ever, I know we can pass all the hard thing. You are a good girl, a independent girl, a lovely girl, and you will be love someday.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 22 Juli 2021
Penulis

Chairunnisa Insani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158

Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’

14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي	<i>Faṭḥah</i> dan ya	Ai
و	<i>Faṭḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauḷa : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ا / ي	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

Qāla : قَالَ

Ramā : رَمَى

Qīla : قِيلَ

Yaqūlu : يَقُولُونَ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatulatfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَ
al-MadīnatulMunawwarah

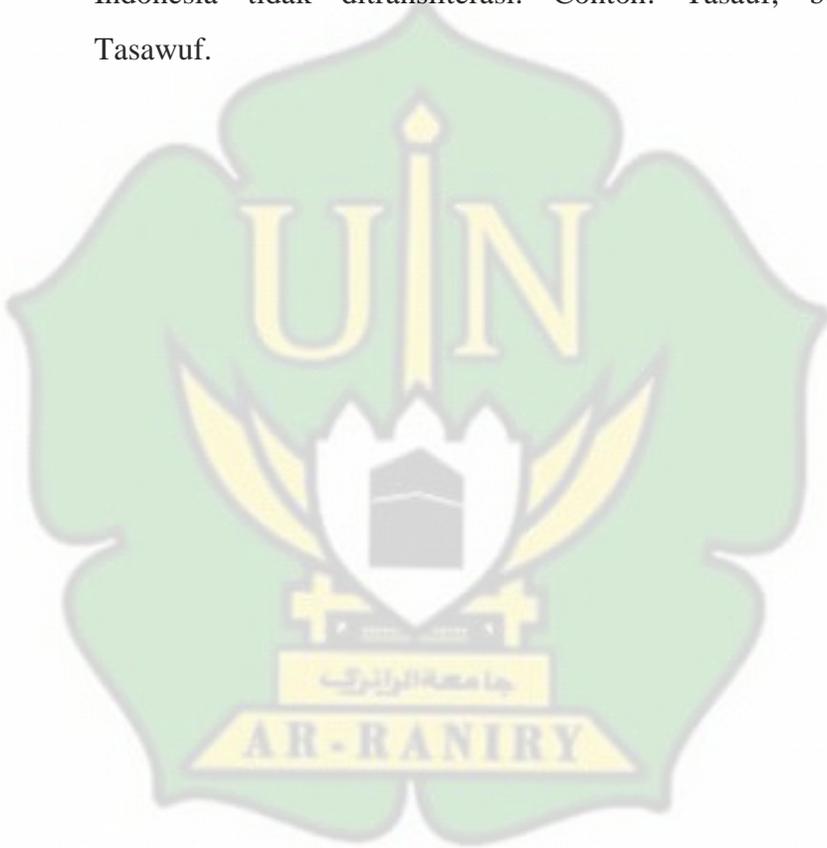
Talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Chairunnisa Insani
NIM : 170602037
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Besaran Premi Terhadap Minat Masyarakat dalam Memilih Asuransi Jiwa Syariah
Pembimbing I : Dr.Zaki Fuad Chalil, MA
Pembimbing II : Jalaluddin, S.T., MA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan asuransi jiwa syariah yang tertinggal dibandingkan dengan asuransi jiwa konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas dan besaran premi terhadap minat masyarakat dalam menggunakan asuransi jiwa syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer 30 orang nasabah asuransi jiwa syariah dan konvensional. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan uji validitas dan reliabilitas, regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji T dan F. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah dengan nilai t hitung sebesar 3,830 dan nilai P-value sebesar $0,001 < 0,05$. Besaran premi juga berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan asuransi jiwa syariah t hitung sebesar -2,483, dan nilai P-value sebesar $0,02 < 0,05$. Sedangkan secara simultan tingkat religiusitas dan besaran premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan asuransi jiwa syariah dengan nilai f hitung sebesar 7,508 dan nilai P-value sebesar $0,003 < 0,05$. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh Tingkat Religiusitas dan Besaran Premi terhadap minat menjadi nasabah asuransi jiwa syariah sebesar 31%, sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

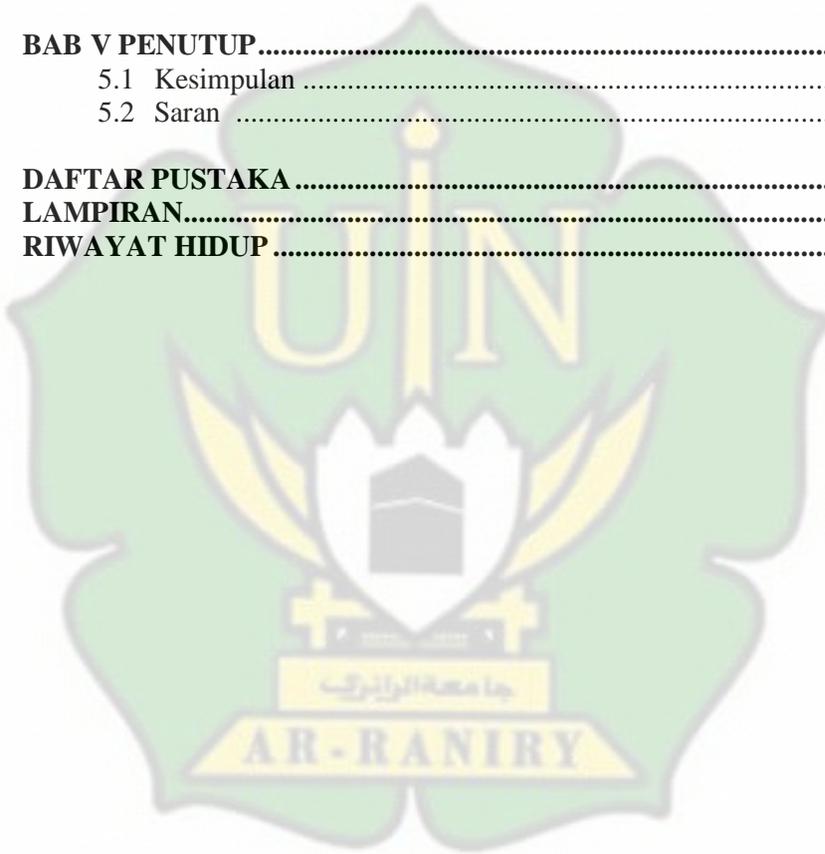
Kata Kunci: Tingkat Religiusitas, Besaran Premi, dan Minat Masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIHAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG	iv
PENGESAHAN SIDANG.....	v
LEMBARAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Asuransi Syariah.....	10
2.1.1 Pengertian Asuransi Syariah.....	10
2.1.2 Dasar Hukum Asuransi Syariah.....	12
2.1.3 Prinsip Asuransi Syariah.....	15
2.2 Asuransi Jiwa Syariah	16
2.3 Minat Masyarakat	20
2.3.1 Pengertian Minat	20
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat	20
2.4 Teori Religiusitas	21
2.4.1 Pengertian Religiusitas	21
2.4.2 Dimensi Religiusitas.....	22
2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	24
2.5 Teori Besaran Premi.....	26
2.5.1 Pengertian Besaran Premi.....	26
2.5.2 Unsur Premi.....	27
2.5.3 Pengelolaan Premi	28

2.6	Keterkaitan Antar Variabel.....	30
2.6.1	Keterkaitan Tingkat Realigiusitas dan Minat Masyarakat	30
2.6.2	Keterkaitan Besaran Premi dan Minat Masyarakat.....	31
2.7	Penelitian Terdahulu.....	31
2.8	Model Penelitian.....	35
2.9	Hipotesis.....	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN		38
3.1	Desain Penelitian.....	38
3.2	Populasi, Sampel dan Tekni Pengambilan Sampel	39
3.3	Teknik Pengumpulan Data	40
3.4	Indikator Penelitian	41
3.5	Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	42
3.5.1	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	42
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	43
3.5.2.1	Uji Normalitas	43
3.5.2.2	Uji Multiko Lineritas	44
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	44
3.6	Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.7	Uji T	46
3.8	Uji F	47
3.9	Konfisien Korelasi dan Determinasi (R^2)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Gambaran Responden Penelitian	49
4.1.1	Gambaran Berdasarkan Jenis Kelamin	49
4.1.2	Gambaran Berdasarkan Usia	50
4.1.3	Gambaran Berdasarkan Asuransi yang digunakan	51
4.1.4	Gambaran Berdasarkan Pekerjaan	51
4.2	Hasil Deskriptif Variabel Penelitian	52
4.3	Hasil Uji Validitas	57
4.3.1	Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Religiusitas.....	58
4.3.2	Hasil Uji Validitas Variabel Besaran Premi	58
4.3.3	Uji Validitas Variabel Minat	59
4.4	Hasil Uji Realibilitas	60
4.5	Hasil Asumsi Klasik	61
4.5.1	Uji Normalitas	61
4.5.2	Uji Multikolinieritas	62
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	63

4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	64
4.7 Hasil Uji Parsial (Uji T)	66
4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)	69
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.10 Pembahasan	72
4.10.1 Pengaruh Tingkat Religiusitas	72
4.10.2 Pengaruh Besar Premi	74
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83
RIWAYAT HIDUP	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Takaful.....	2
Tabel 1.2 Pertumbuhan Asuransi Jiwa Syariah.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Indikator Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Umur	50
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Asuransi yang digunakan	51
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	52
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Berdasarkan variabel Religiusitas.....	53
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Berdasarkan variabel Minat	54
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Berdasarkan Variabel Minat.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Realigiusitas	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Besaran Premi	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Minat	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Reabilitas.....	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4.14 Nilai Heterokkesidisitas	63
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4.16 Hasil Uji t.....	67
Tabel 4.17 Hasil Uji f	69
Tabel 4.18 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	71

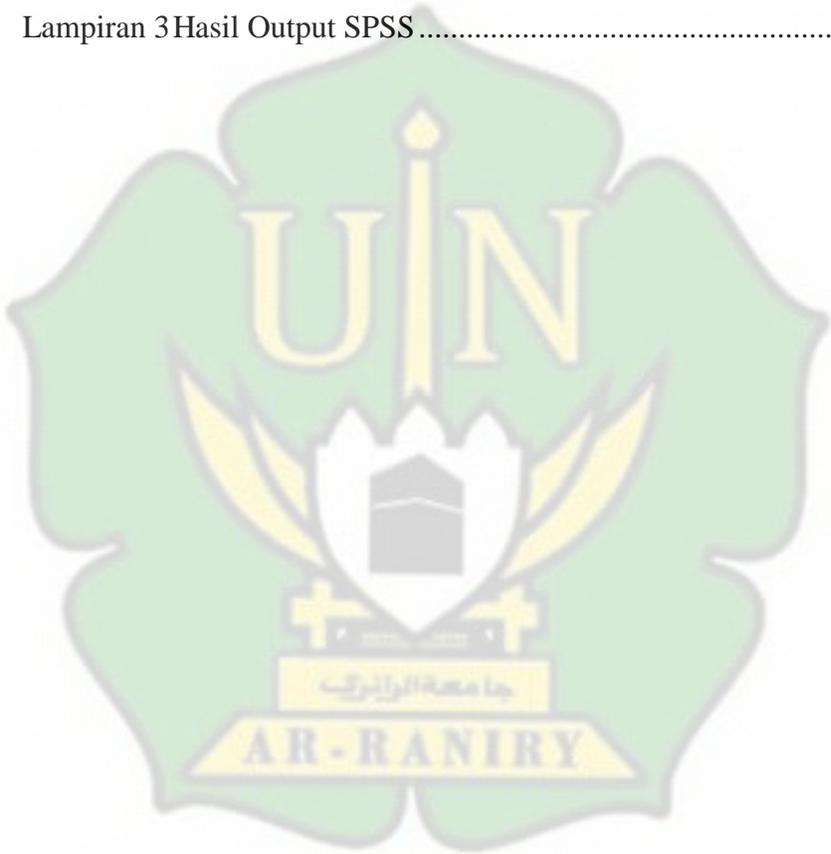
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian..... 35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian.....	83
Lampiran 2 Data yang Belum diolah	87
Lampiran 3 Hasil Output SPSS	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai seorang muslim yang berperan sebagai *rahmatan lil allamin* pastinya tidak dapat dipisahkan dari ajaran untuk saling tolong menolong. Tentunya sebagai manusia tidak mampu hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sudah kodrat manusia diciptakan untuk bisa saling tolong menolong dan membantu sama lain yang sedang dalam kesulitan. Nilai kemanusiaan tersebut didefinisikan sebagai kegiatan tolong menolong. Kegiatan tolong menolong terdapat dalam salah satu lembaga keuangan yang berbasis syariah yaitu asuransi jiwa syariah. Asuransi jiwa syariah memegang prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah dalam pelaksanaan operasionalnya, namun nilai-nilai dari prinsip-prinsip asuransi jiwa syariah terdapat juga dalam prinsip-prinsip asuransi secara umum. Asuransi jiwa syariah terdiri dari asuransi jiwa dan asuransi umum di mana keduanya memiliki perbedaan pada obyek pertanggunganaan. Asuransi jiwa syariah memiliki pertanggungannya adalah manusia sedangkan asuransi umum syariah memiliki objek pertanggungannya adalah benda. Asuransi jiwa syariah adalah salah satu asuransi yang memiliki banyak manfaat terutama dalam rangka menyiapkan sejumlah dana yang akan diberikan kepada ahli waris jika terjadi kematian. Salah satu keuntungan yang dimiliki

oleh asuransi jiwa syariah yaitu melalui kontribusi premi ke dana tabarru (Mapuna,2019) .

Prospek pertumbuhan industri asuransi jiwa syariah saat ini semakin menjanjikan. Hal ini terlihat dari minat masyarakat untuk menjalankan usaha asuransi jiwa syariah yang semakin meningkat. Minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah terdiri dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah yaitu faktor tingkat religiusitas dan besaran premi. Berdasarkan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat jumlah masyarakat yang menggunakan asuransi jiwa di Indonesia sampai akhir semester I 2020 mencapai 58,75 juta orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan 1,4% dari 59,59 juta orang pada periode sama tahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Sedangkan berdasarkan data dari Prananda (2020), Universitas Sumatera Utara, jumlah nasabah asuransi syariah pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan dan tidak terjadi kemajuan dalam perkembangannya. Berikut adalah jumlah nasabah asuransi syariah takaful pada tahun 2016-2019:

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Takaful

Tahun	Jumlah Nasabah
2016	587 orang
2017	576 orang
2018	411 orang
2019	302 orang

Sumber: Prananda (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan asuransi jiwa syariah masih sedikit dan mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi menyebabkan tidak terlihatnya ada kemajuan sama sekali terhadap pertumbuhan asuransi jiwa syariah. Hal tersebut menjadikan pertumbuhan perusahaan asuransi jiwa juga terlihat *stuck* dan tidak mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Berikut tabel pertumbuhan perusahaan asuransi jiwa syariah menurut Buku Perasuransian OJK pada tahun 2016-2020:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Asuransi Jiwa Syariah

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah	5	7	7	7	7
Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki Unit Syariah	19	23	23	23	23
Jumlah	24	30	30	30	30

Sumber: Buku Perasuransian OJK (2020)

Dari tabel 1.2 diatas, menunjukkan perkembangan asuransi jiwa syariah di Indonesia tidak mengalami peningkatan pertumbuhan dari tahun 2016-2020. Pertumbuhan asuransi jiwa syariah terlihat *stuck* dan tidak memiliki perkembangan yang signifikan sama sekali. Dari jumlah perusahaan yang aktif di

Indonesia dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan asuransi terutama asuransi jiwa syariah masih sedikit dan masih lebih unggul asuransi jiwa konvensional dibandingkan dengan asuransi jiwa syariah. Industri asuransi jiwa syariah jelas masih tertinggal dibanding dengan asuransi jiwa konvensional yang memiliki pertumbuhan sangat baik.

Pemahaman masyarakat lebih dominan mengetahui asuransi jiwa konvensional dikarenakan asuransi jiwa konvensional lebih dulu ada di Indonesia. Masyarakat juga masih menganggap bahwa asuransi jiwa syariah sama saja dengan asuransi jiwa konvensional sehingga minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah masih minim. Permasalahan tersebut menjadikan pertumbuhan asuransi jiwa syariah masih di bawah asuransi jiwa konvensional. Jika dilihat dari masalah yang ada maka asuransi jiwa syariah memiliki kemaslahatan lebih jauh daripada asuransi jiwa konvensional di mana terhindar dari riba, maysir, dan gharar. Sebagian masyarakat yang sudah memahami nilai-nilai atau pondasi agama yang kuat tentunya akan memilih asuransi jiwa syariah sebagai salah satu alternatif dalam bermuamalah. Bagi masyarakat yang belum memahami nilai-nilai syariah secara utuh tentunya belum mengetahui masalah yang terkandung pada asuransi jiwa syariah sehingga lebih memilih asuransi jiwa konvensional yang sejak lebih dulu ada di Indonesia. Berdasarkan data survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) indeks literasi keuangan konvensional sebesar

9,10% sedangkan indeks literasi keuangan syariah 2019 sebesar 8,93% persen. Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi masyarakat masih didominasi kepada asuransi jiwa konvensional dibandingkan dengan asuransi jiwa syariah. Hal tersebut menjadikan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai asuransi jiwa syariah sehingga masih banyak masyarakat yang belum paham manfaat yang dimiliki oleh asuransi jiwa syariah dan memilih asuransi jiwa konvensional. Masyarakat Indonesia yang juga tidak terlalu mementingkan religiusitas yang berlebihan hal tersebut menjadikan penyebab bahwa asuransi syariah tidak menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan berasuransi (Kurniasari, 2016). Hal tersebut menjadikan minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah masih sangat minim.

Premi dalam asuransi merupakan kewajiban tertanggung di mana hasil dari kewajiban tersebut digunakan untuk mengganti kerugian tertanggung. Salah satu aspek dalam memilih asuransi jiwa syariah yaitu aspek besaran premi. Terdapat perbedaan terhadap besaran premi di dalam asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah. Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kontribusi premi asuransi jiwa syariah tumbuh 4,5% sebesar Rp 11,98 triliun pada tahun 2019 sedangkan menurut data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) total premi asuransi jiwa konvensional pada tahun 2019 sebesar Rp90,25 triliun. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia asuransi jiwa konvensional masih lebih unggul daripada asuransi jiwa

syariah yang tertinggal jauh. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa premi di asuransi jiwa syariah lebih baik daripada premi pada asuransi jiwa konvensional. Hal ini dikarenakan pada asuransi jiwa syariah premi dipergunakan sebesar-besarnya untuk mendatangkan keuntungan bagi para pemegang polis asuransi itu sendiri sehingga perusahaan hanya berperan sebagai pengelola, sedangkan di dalam asuransi jiwa konvensional besaran premi digunakan untuk kepentingan perusahaan karena dana yang didapat dari premi menjadi milik perusahaan. Besaran premi yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi inilah yang sangat mempengaruhi minat dari calon nasabah dalam menggunakan asuransi jiwa berbasis syariah.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas dan besaran premi terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah. Penelitian dilakukan kepada masyarakat yang menggunakan asuransi jiwa baik asuransi jiwa konvensional maupun asuransi jiwa syariah. Kajian mengenai minat calon nasabah dalam memilih asuransi jiwa syariah telah dilakukan oleh sejumlah penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Liani (2017) menyimpulkan bahwa tingkat religiusitas dan besaran premi berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gusti Abdi Rahman (2017) memiliki hasil bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat. Penelitian yang dilakukan oleh Septin Nur Wulandari (2013) variabel besaran premi tidak berpengaruh terhadap minat calon nasabah dalam

memilih asuransi jiwa syariah. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti calon nasabah asuransi jiwa syariah dengan judul skripsi **“Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Besaran Premi terhadap Minat Masyarakat dalam Memilih Asuransi Jiwa Syariah”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat religiusitas secara parsial terhadap minat calon nasabah dalam memilih asuransi jiwa syariah?
2. Bagaimana pengaruh besaran premi secara parsial terhadap minat calon nasabah dalam memilih asuransi jiwa syariah?
3. Bagaimana pengaruh tingkat religiusitas dan besaran premi secara simultan terhadap minat calon nasabah dalam memilih asuransi jiwa syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang asuransi jiwa syariah yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat religiusitas terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah.

2. Untuk mengetahui pengaruh variabel besaran premi terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat religiusitas dan besaran premi terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas, maka manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas dan besaran premi terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah.
2. Penelitian ini dilakukan sebagai pengetahuan tambahan bagi yang membaca sehingga bermanfaat nantinya.
3. Penelitian ini dilakukan sebagai rujukan untuk penelitian sesudahnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika dari proposal ini diatur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran umum diawali dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori tentang tingkat religiusitas dan besaran premi dari asuransi jiwa syariah yang didalamnya mencakup indikator-indikator tingkat religiusitas dan besaran premi, temuan penelitian terkait, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan serta menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan metode yang telah ditentukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Asuransi syariah

2.1.1 Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi syariah dikenal dengan sebutan *at-takaful* yang secara pengetahuan berarti pertanggungan yang berbalasan atau hal saling menanggung. Selain itu, asuransi juga disebut dengan *at-ta'min* yang berarti tenang dalam arti ketenangan jiwa dan hilangnya rasa takut. Dalam kamus sebutan Ekonomi, Keuangan serta Bisnis Syaria' h, asuransi merupakan perjanjian antara 2 pihak ataupun lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk membagikan penggantian kepada tertanggung sebab kerugian, kehancuran atau kehabisan keuntungan yang diharapkan, ataupun tanggung jawab hukum kepadapihak ketiga yang bisa jadi hendak dialami tertanggung (Sastrawidjaja, 1997).

Menurut Isa Abduh, *at-ta'min* merupakan usaha kegiatan ekonomi yang diperoleh melalui kesepakatan antara dua pihak, yaitu tertanggung (*al-mu'amma*n) yang menyerahkan sejumlah uang kepada penanggung (*al-mu'amma*min) untuk kemaslahatan atau kebermanfaatn orang lain sesuai dengan perjanjian yang menghendaki adanya penyerahan dana ketika terjadi musibah pada tertanggung (Roehan, 2015).

Menurut Dewan Islam Nasional Majelis Ulama Indonesia

(DSN-MUI) dalam fatwanya tentang Pedoman Umum Asuransi Islam (*Ta'min, Takaful, Tadhamun*) bahwa asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi dan saling tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak di dalam asuransi jiwa syariah melalui investasi dalam bentuk aset atau yang dikenal dengan tabungan tijarah dan dana tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad di mana pertukaran yang sesuai dengan syariah (Burhanuddin, 2001).

Asuransi syariah memiliki beberapa ciri utama yaitu sebagai berikut (R, 2015):

1. Akad asuransi syariah berupa dana tabarru di mana dana tersebut merupakan dana yang digunakan apabila terjadi kecelakaan oleh para nasabah. Jika terdapat kelebihan di dalam dana tabarru merupakan hasil keuntungan dan bukan merupakan riba.
2. Di dalam asuransi syariah bukan akad mulzim (perjanjian yang wajib dilaksanakan) bagi kedua belah pihak. Karena pihak bagian saat memberikan sumbangan tidak memiliki tujuan untuk mendapat imbalan dan kalau tersedia imbalan, imbalan berikut diperoleh lewat izin yang diberikan oleh seluruh peserta asuransi atau pengurus yang ditunjuk bersama.
3. Asuransi syariah tidak ada pihak yang lebih kuat dan menguasai karena semua keputusan dan aturan-aturan

diambil menurut izin kedua belah pihak seperti dalam asuransi takaful di mana keduanya memiliki hubungan untuk saling memberikan kenyamanan satu sama lain.

4. Di dalam akad asuransi syariah tentunya terhindar dari maysir, gharar, dan riba.
5. Asuransi syariah bernuansa kekeluargaan yang kental sehingga tidak ada saling menguasai seperti asuransi jiwa konvensional yang sepenuhnya dikelola oleh perusahaan.

2.1.2 Dasar Hukum Asuransi Syariah

Pada dasarnya Islam mengakui bahwa kecelakaan, kemalangan, dan kematian merupakan takdir yang ditetapkan oleh Allah SWT atau bertentangan dengan takdir. Dengan itu banyak sebagian orang beranggapan bahwa konsep asuransi pada dasarnya sama dengan menentang *qadha* dan *qadar* yang telah ditetapkan oleh Allah SWT karena bertentangan dengan takdir. Oleh karena itu terdapat beberapa pandangan mengenai asuransi jiwa syariah. Terdapat dua pendapat utama di antara para ulama Islam tentang asuransi yaitu pandangan yang membolehkan dan pandangan yang mengharamkan (Heykal, 2010):

1. Pandangan yang mengharamkan yaitu para ulama dan pemikir Islam yang menganut pandangan yang mengharamkan asuransi di antaranya adalah Muhammad Amin Bin Umar atau biasa dikenal dengan nama Syekh

Ibnu Abidin, salah seorang *fuqaha* Islam dari mazhab Hanafi. Dalam bukunya yang terkenal, Hasyiah Ibnu Abidin, ia menyatakan bahwa “tidak diizinkan bagi para pedagang untuk mengambil uang pengganti dari barang-barang dagangannya yang telah musnah karena praktik tersebut dianggap sebagai sesuatu yang tidak lazim ataupun wajib. Sementara ulama lain yang memiliki pandangan yang lebih keras akan keharaman asuransi adalah Syekh Muhammad Al Ghazali. Dikatakan oleh beliau bahwa konsep asuransi dikatakan haram. selain itu terdapat pandangan yang dianut oleh Hisan yang menyatakan bahwa dalam akad asuransi terdapat perjanjian *Muuawadhah Maliyah* yang sangat rentang mengandung gharar di mana dalam perjanjian tersebut terdapat pergantian uang dalam jumlah besar dengan status gharar yang juga besar. Di antara para ulama yang mengharamkan tentang asuransi pandangan ulama terhadap asuransi terbagi menjadi dua yaitu yang memang mengharamkan asuransi serta pandangan yang melarang konsep asuransi jiwa konvensional saja (Heykal, 2010).

2. Pandangan yang membolehkan terdapat beberapa landasan hukum yang penting di antaranya adalah:

- A. Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an memang tidak dijelaskan

secara utuh tentang praktik asuransi Islam dan tidak ada satupun ayat yang menjelaskan tentang praktik *ta'min* dan takaful, tetapi dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memuat tentang nilai-nilai asuransi islam. Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an antara lain:

- a. Perintah Allah Mempersiapkan Hari Depan (Q.S. Al Hasr Ayat 18)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

- b. Perintah Allah untuk Saling Menolong dan Bekerja Sama (Q.S. Al Maidah Ayat 2)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
أَهْدَىٰ وَلَا أَلْقَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ
أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ

الْبِرِّ وَالْتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

2.1.3 Prinsip Asuransi Syariah

- a. Adapun asuransi syariah dalam prinsip umum syariah yang sesuai dengan Fatwa DSN No.21/DSN-MUI/IX/2001

adalah sebagai berikut:

1. Asuransi syariah (*ta'min*, *takaful* atau *tadhamun*) adalah usaha saling memelihara dan tolong menolong pada sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam wujud aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko khusus melalui akad yang sesuai dengan peraturan syariah..
2. Akad di dalam asuransi jiwa syariah tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat.
3. Akad *tijarah* adalah akad yang dilakukan untuk tujuan komersial atau keuntungan.
4. Akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong menolong.
5. Premi adalah kewajiban yang ditujukan untuk peserta asuransi jiwa syariah yang wajib dibayarkan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan awal yang telah diperjanjikan.
6. Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai kesepakatan awal perjanjian akad.

2.2 Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa adalah akad yang terikat terhadap kewajiban

menanggung sebagai ganti premi dengan menyerahkan sejumlah harta kepada yang meminta tanggungan atau pihak ketiga ketika meninggalnya *al-Mu'amma* dalam kehidupannya atau lama hidupnya sesuai masa yang ditentukan.

Asuransi jiwa merupakan sebuah janji dari perusahaan asuransi kepada nasabah bahwa apabila nasabah mengalami resiko kematian di kehidupannya maka perusahaan asuransi akan memberikan santunan dengan jumlah tertentu kepada ahli waris dari nasabah tersebut.

Menurut Syaikh Azhar Ali Gad Al-Haq berpandangan bahwa asuransi hidup haram dengan alasan hukum sebagai berikut: (Iii, n.d.)

- a. Kaidah serta hukum syariat Islam menetapkan kalau tidak terdapat kewajiban untuk seseorang juga buat menanggung suatu ataupun mengembalikannya kepada pihak lain, baik dalam wujud yang sama(bialmitsl) ataupun yang senilai(bialqimah), kecuali bila sang penanggung memanglah memperoleh suatu tersebut dengan metode tidak legal misalnya mencuri ataupun korupsi, ataupun menghilangkannya, ataupun mengganggu khasiatnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Serta alasan- alasan dhaman(jaminan) yang disyariatkan ini tidak terwujud dalam proses pembelian polis asuransi hidup oleh nasabah dengan konsekuensi industri jasa asuransi nanti hendak

membagikan beberapa uang yang sudah ditetapkan tadinya, tercantum di dalamnya bunga dari premi yang dibayarkannya.

- b. Perusahaan jasa asuransi pada dasarnya merupakan industri penanggung nyawa, serta bagi syara' nyawa ialah suatu yang tidak boleh dipastikan serta ditanggung.
- c. Akad asuransi memiliki faktor spekulasi(gharar), karena pada saat akad berlangsung, salah satu ataupun kedua belah pihak tidak mengenali berapa yang hendak dia terima ataupun dia bagikan cocok dengan konsekuensi

Sistem yang terdapat pada asuransi jiwa konvensional ialah mempunyai premi (cicilan) tertentu yang tidak tenggang rasa hingga akad asuransi jiwa konvensional juga lebih ialah akad spekulatif yang memiliki faktor perjudian serta pertaruhan. Dengan demikian asuransi jiwa konvensional tercantum akad yang rusak. Pelaksanaan dasar- dasar serta prinsip- prinsip asuransi Islami dalam aplikasi asuransi hidup sudah jadi pembicaraan intensif di golongan pakar fikih, mereka kesimpulannya berketetapan membolehkan gagasan ini dengan penyebabnya tentang yang menggambarkan cabang dari sumber. Dengan kata lain kalau model dari asuransi jiwa syariah ini tidak semacam akarnya ataupun tidak semacam asuransi yang terletak di ranah konvensional di mana asuransi jiwa konvensional yang sudah dinyatakan haram oleh golongan ulama (Iqbal, 2005).

Pada hakikatnya asuransi yakni sesuatu keinginan untuk menetapkan kerugian- kerugian kecil (sedikit) yang telah tentu selaku pengganti (substitusi) kerugian- kerugian besar yang belum tentu. Dilihat dari bermacam sudut pandang semacam segi ekonomi, bisnis, hukum serta sosial menarangkan kalau pengertian asuransi konvensional merupakan pemindahan ataupun pengalihan resiko dari tertanggung kepada penanggung ataupun istilahnya merupakan transfer risk (Amrin, 2006).

Asuransi jiwa syariah mempunyai Dewan Pengawas Syari'ah (DPS) untuk mengawasi hal- hal yang terikat dengan prinsip-prinsip Muamalah dan akad- akad dalam transaksi asuransi. Tetapi berbeda dengan asuransi jiwa konvensional yang tidak mempunyai DPS bukan berarti asuransi jiwa konvensional tersebut tanpa ketentuan, sebab dia diatur oleh negara di dalam Undang- Undang serta Peraturan- Peraturan Pemerintah. Dewan Pengawas Syari'ah ialah bagian dari Dewan Syari'ah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN- MUI). Kedudukan utamanya merupakan buat mengawasi jalannya operasional sehari- hari Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) supaya senantiasa sesuai dengan ketentuan-ketentuan Syari'ah. Dalam melaksanakan usahanya industri asuransi serta reasuransi jiwa syariah memakai pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia ialah berbentuk Fatwa DSN- MUI, antara lain tentang Pedoman Universal Asuransi jiwa syariah di mana lebih mempunyai kepastian dalam prinsip- prinsip syariah yang terdapat.

2.3 Minat Masyarakat

2.3.1 Pengertian Minat

Minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut. Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian (Kotler, 2011).

Minat merupakan ketertarikan terhadap suatu yang timbul dari diri seseorang, yang mana perihal ini pula cocok pada teori sikap konsumen yang berarti sesuatu aktivitas orang yang secara langsung ikut serta dalam memperoleh serta pengaruhi beberapa barang ataupun jasa tercantum didalamnya sesuatu proses pengambilan keputusan pada persiapan serta penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow and Crow dikutip dari Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu: (Shaleh, 2004)

- a. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk

makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.

- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dan emosi.

2.4 Teori Religiusitas

2.4.1 Pengertian Religiusitas

Religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat kepercayaan, penerapan ibadah serta kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Konsep religiusitas dalam Al- Quran dijabarkan secara jelas lewat nilai-nilai ketauhidan. Dimana nilai tauhid tersebut tergambar pada keyakinan atas keesaan Allah SWT. Kala keyakinan atas keesaan Allah tertentu, hingga segala perintah yang diturunkannya hendak mempengaruhi besar untuk kehidupan para umat- Nya. Religiusitas merupakan mutu penghayatan seorang dalam beragama yang menjadikan agama sebagai pembimbing sikap, sehingga perilakunya senantiasa berorientasi pada agama yang dia yakini (Nashori, 2002). Dengan demikian segala aksi serta kegiatan yang dicoba wajib disebabkan atas Allah SWT. Bukan cuma dalam wujud ibadah, melainkan pada seluruh aspek aktivitas yang berhubungan dengan manusia. Memfokuskan kehidupan kita pada

satu tujuan hendak membuat kita jadi lebih efektif. Religiusitas berarti komitmen penuh kepada Allah serta kepercayaan tersebut kita tidak membiarkan tujuan serta aksi kita terpecah jadi 2 tujuan ialah kehidupan serta kehidupan akhirat.

2.4.2 Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark (dalam Ma'zumi 2017) terdapat 5 dimensi yang dapat mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu:

a. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama merupakan ukuran yang menerangkan seberapa jauh seorang mengenali tentang ajaran-ajaran agamanya, paling utama yang terdapat di dalam kitab suci manapun yang yang lain. Paling tidak seorang yang beragama wajib mengenali hal- hal pokok mengenai dasar- dasar kepercayaan, ritus- ritus, kitab suci serta tradisi. Ukuran ini dalam Islam meliputi Pengetahuan tentang isi Al- Quran, pokok- pokok ajaran yang wajib diimani serta dilaksanakan, hukum Islam serta uraian terhadap kaidah- kaidah keilmuan ekonomi Islam/ perbankan syariah.

b. Dimensi praktik keagamaan

Dimensi praktik keagamaan merupakan tingkatan sepanjang mana seseorang mengerjakan kewajiban- kewajiban ritual dalam agamanya. Faktor yang terdapat dalam ukuran ini mencakup pemujaan, ketaatan, dan hal- perihal yang lebih menampilkan komitmen seorang dalam agama yang dianutnya. Bentuk dari

ukuran ini merupakan sikap masyarakat pengikut agama tertentu dalam melaksanakan ritus- ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam bisa dicoba dengan melaksanakan ibadah shalat, puasa, zakat, haji maupun praktek muamalah yang lain.

c. Dimensi pengalaman religiusis

Dimensi pengalaman merupakan perasaan- perasaan ataupun pengalaman yang sempat dirasakan serta dialami. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa khawatir berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, serta sebagainya. Dimensi ini bisa terwujud dalam perasaan dekat ataupun akrab dengan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri dalam perihal yang positif) kepada Allah. Perasaan khusyuk kala melakukan shalat ataupun berdoa, perasaan tergetar kala mendengar adzan ataupun ayat- ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan menemukan peringatan ataupun pertolongan dari Allah.

d. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi merupakan dimensi yang mengukur sepanjang mana sikap seseorang dimotivasi oleh ajaran- ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah dia mendatangi tetangganya sakit, membantu orang yang kesusahan, mendermakan hartanya, serta sebagainya.

e. Dimensi keyakinan

Dimensi kepercayaan merupakan tingkatan sepanjang mana seseorang menerima hal- hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya keyakinan kepada Tuhan, malaikat, surga serta neraka. Pada dasarnya tiap agama pula menginginkan terdapatnya faktor ketaatan untuk tiap pengikutnya. Ada pula dalam agama yang dianut oleh seorang, arti yang terutama merupakan keinginan untuk mematuhi ketentuan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi kepercayaan lebih bersifat doktriner yang wajib ditaati oleh pemeluk agama. Dengan sendirinya ukuran kepercayaan ini menuntut dikerjakannya praktek- praktek peribadatan yang cocok dengan nilai- nilai Islam.

2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2009) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas menjadi dua bagian yaitu:

1. Faktor Internal

Aspek Internal merupakan aspek yang terdapat dalam tiap diri orang. Aspek orang dibagi jadi bagian, ialah:

a. Aspek Hereditas

Ikatan emosional antara orang tua paling utama adalah yang memiliki ikatan langsung terhadap anaknya sangat mempengaruhi terhadap religiusitas anak. Aspek hereditas ini membagikan pengaruh lebih besar terhadap pertumbuhan intelligensi seseorang

anak dibandingkan 2 aspek yang lain. Ada pula yang diturunkan orangtua kepada anaknya merupakan sifat strukturnya bukan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar ataupun pengalaman semacam bakat, sifat- sifat generasi, intelligensi serta pula kepribadiannya.

b. Tingkatan Usia

Pertumbuhan agama pada anak- anak ditentukan oleh tingkatan umur sebab dengan berkembangnya umur anak, hingga hendak pengaruhi pertumbuhan berpikir mereka. Pertumbuhan agama pada anak- anak ditentukan oleh tingkatan usia pada tiap- tiap anak. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi pula oleh pertumbuhan bermacam aspek kejiwaan tercantum pertumbuhan berpikir, pada umur anak muda dikala anak- anak menginjak umur kematangan seksual, pengaruh itu hendak menyertai pertumbuhan jiwa keagamaan pada kanak- kanak.

c. Kepribadian

Karakter kerap diucap selaku bukti diri diri seorang yang sedikit banyak menunjukkan identitas pembeda dari orang lain diluar dirinya. Perbandingan tersebut mempengaruhi terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan (religiusitas). Kepribadian selalu diucap selaku bukti diri (jati diri) seorang yang sedikit banyaknya menunjukkan identitas pembeda dari orang lain diluar dirinya. Dalam suasana yang wajar secara orang manusia mempunyai perbandingan dalam karakter. Tidak seluruh manusia mempunyai

karakter yang sama. Perbandingan tersebut diperkirakan mempengaruhi terhadap pertumbuhan aspek- aspek kejiwaan tercantum jiwa keagamaan ataupun religiusitas.

d. Keadaan Kejiwaan Seseorang

Problematika kejiwaan yang menyerang masyarakat modern ikut pula merubah nilai-nilai keagamaan, sehingga ikatan antara tradisi keagamaan dengan kebudayaan terus menjadi melemas, sebab nilai- nilai ketaatan manusia dalam beragama terus menjadi memudar. Nilai- nilai kebudayaan yang bersumber pada ajaran-ajaran agama berubah jadi nilai- nilai sosial yang sekuler; terbentuknya perpindahan nilai- nilai yang sakral kepada nilai yang profan bawa kepada terbentuknya problematika kejiwaan manusia

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dinilai dapat berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Faktor eksternal ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan institusional
- c. Lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal

2.5 Teori Besaran Premi

2.5.1. Pengertian Besaran Premi

Premi merupakan bayaran asuransi ataupun harga selaku

jaminan penanggung asuransi untuk bertanggung jawab, perihal itu tidak butuh dibayar lebih dulu sebab umumnya oleh penanggung asuransi dijadikan selaku satu isyarat ialah perjanjian hendak berlaku hanya sehabis premi dibayar. Dalam asuransi, premi bisa jadi memiliki sesuatu nilai tanggungan buat bonus kepada anggota lain dalam warga yang hadapi kerugian, oleh sebab itu penanggung asuransi merupakan kedua-duanya. Selaku orang yang diasuransikan, ia berkewajiban buat menolong ahli-ahli lain serta berhak menerima premi apabila terjalin kerugian atasnya (Picard, 2005).

Premi lazimnya berupa pembayaran sewa dengan duit serta dimaksud selaku, “satu harga yang dibayar lumayan buat resiko” namun kecukupan itu semata mata atas perhitungan penanggung asuransi, ialah umumnya dihitung dengan anggaran penanggung asuransi bersumber pada rata-rata efek dari bermacam pengalaman efek yang sama tercantum belanja urusan pejabat, iuran-iuran serta keuntungan. Besaran premi asuransi didetapkan ataupun diukur dari tingkatan resiko yang ditanggung oleh industri asuransi. Terus menjadi besar efek yang ditanggung oleh pihak asuransi hingga pastinya hendak terus menjadi besar premi yang wajib dibayarkan.

2.5.2. Unsur Premi

Unsur premi pada asuransi syariah terdiri dari unsur tabarru' serta unsur tabungan dari peserta (untuk asuransi jiwa), serta faktor tabarru' saja (untuk asuransi kerugian serta term

insurance pada life). Faktor tabarru' pada jiwa, perhitungannya diambil dari tabel mortalitas (harapan hidup), yang besarnya bergantung umur serta masa perjanjian. Terus menjadi besar umur serta terus menjadi panjang masa perjanjian, hingga terus menjadi besar pula nilai tabarru' nya. Besarnya premi pada asuransi jiwa syariah diucap dengan tabarru' (Sula, 2004).

Premi dikenal dengan sebutan donasi (contribution) yang dibayarkan oleh pesertanya dengan harapan menolong satu sama lain. Premi pada asuransi syariah disebut juga dengan sebutan net premium sebab cuma terdiri dari mortalitas (harapan hidup), serta di dalamnya tidak ada faktor loading yang biasa dikenal dengan komisi agen, bayaran administrasi, serta lain- lain). Premi di dalam asuransi syariah juga tidak memiliki faktor bunga sebagaimana pada asuransi konvensional.

2.5.3. Pengelolaan Premi

Premi merupakan kewajiban partisipan asuransi dalam membagikan beberapa dana kepada industri asuransi cocok dengan konvensi dalam akad. Di dalam operasional asuransi syariah yang sesungguhnya terjalin merupakan silih bertanggung jawab, tolong menolong serta melindungi di antara para partisipan sendiri. Perusahaan asuransi diberi keyakinan (amanah) oleh para partisipan untuk mengelola premi, meningkatkan dengan jalur yang halal, membagikan santunan kepada yang hadapi bencana cocok isi akta perjanjian tersebut. Keuntungan industri asuransi syariah

diperoleh dari bagian keuntungan dana dari para partisipan, yang dibesarkan dengan prinsip mudharabah (sistem bagi hasil). Para partisipan asuransi syariah berkedudukan selaku pemilik modal serta perusahaan asuransi syariah berperan selaku yang melaksanakan modal. Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana itu dipecah antara para partisipan serta industri cocok dengan syarat yang sudah disepakati. Terdapat 2 mekanisme pengelolaan dana premi, ialah: (Rizki usuma Damayanti, 2013)

1. Sistem Pada Produk Saving (Tabungan)

Tiap partisipan harus membayar uang (premi) secara tertib kepada industri. Besar premi yang dibayarkan bergantung kepada keuangan partisipan. Hendak namun industri menetapkan jumlah minimum premi yang hendak dibayarkan. Tiap premi yang dibayarkan partisipan, hendak dipisah dalam 2 rekening yang berbeda, ialah:

- a. Rekening Tabungan Partisipan, ialah dana yang ialah kepunyaan partisipan, yang dibayarkan apabila perjanjian berakhir, partisipan mengundurkan diri, partisipan wafat dunia.
- b. Rekening Tabbaru' ialah kumpulan dana kebajikan yang sudah diniatkan oleh partisipan selaku iuran dana kebajikan buat tujuan silih membantu serta silih menolong, yang dibayarkan apabila partisipan wafat dunia, perjanjian sudah berakhir (jika terdapat surplus dana)

2. Sistem Pada Produk Non Saving (Tidak Terdapat Tabungan)

Tiap premi yang dibayar oleh partisipan, hendak dimasukkan dalam rekening tabbaru' industri, ialah kudana yang sudah diniatkan oleh partisipan selaku iuran serta kebajikan buat tujuan silih membantu serta silih menolong, serta dibayarkan apabila partisipan wafat dunia, perjanjian sudah berakhir (jika terdapat surplus dana). Kumpulan dana partisipan ini akan diinvestasikan cocok dengan syariat Islam. Keuntungan hasil investasi sehabis dikurangi dengan beban asuransi (klaim serta premi rasuransi), hendak dibedakan antara partisipan serta industri bagi prinsip al-mudharabah dalam sesuatu perbandingan senantiasa bersumber pada perjanjian kerja sama antara perusahaan (takaful) serta partisipan.

2.6 Keterkaitan Antar Variabel

2.6.1 Keterkaitan Tingkat Religiusitas dan Minat Masyarakat

Tingkat Religiusitas secara teoritis mempengaruhi minat masyarakat. Jika masyarakat memiliki pemahaman yang lebih terhadap syariah atau agama yang kuat maka akan mempengaruhi minat tersebut dalam menggunakan asuransi jiwa syariah. Hal tersebut akan mempengaruhi masyarakat dan akan lebih memilih asuransi jiwa syariah daripada menggunakan asuransi jiwa konvensional yang belum tentu mendapat kemaslahatan dalam menggunakannya.

2.6.2 Keterkaitan Besaran Premi dan Minat Masyarakat

Besaran premi secara teoritis mempengaruhi minat masyarakat. Dalam menggunakan asuransi, masyarakat akan condong melihat seberapa besar yang akan mereka keluarkan dalam membayar premi. Bagi sebagian masyarakat besar kecilnya premi tidak menjadi persoalan karena tujuan awal bergabung ke asuransi merupakan kebutuhan bagi mereka. Sehingga bagi sebagian masyarakat tentu akan memilih asuransi jiwa syariah sebagai sarana dalam berasuransi yang mana memberikan keuntungan terhadap pemegang polis itu sendiri dan untuk membantu orang lain melalui dana tabarru. Berbeda dengan asuransi jiwa konvensional di mana premi yang dikeluarkan dipergunakan untuk kepentingan perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu dengan hasil masing-masing penelitian yang ada:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Rahma Liani (2017)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Memilih Asuransi Berbasis Syariah	Berdasarkan Uji F penelitian menunjukkan bahwatingkat religiusitas, kelompok referensi dan besaran. premi secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransisyariah Selain itu, uji t secara parsil menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas dan besaran premi berpengaruh signifikan terhadap minat dalam memilih asuransi syariah
2	Danang Gustadi (2017)	Pengaruh Besaran Premi, Kualitas Pelayanan, Tigtat Kepercayaan dan Risiko Terhadap Minat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel besaran premi, kualitas pelayanan, tingkat kepercayaan dan

Tabel 2.1 Lanjutan

		Menjadi Nasabah Asuransi jiwa syariah	risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah asuransi syariah. Secara parsial variabel besaran premi berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah asuransi syariah.
3	Septin Nur Wulandari (2013)	Pengaruh Besaran Premi, Resiko, Klaim dan Akad Pada Asuransi Terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi jiwa syariah	Melalui uji parsial menunjukkan bahwa variabel premi, risiko dan akad tidak berpengaruh signifikan terhadap minat calon nasabah dalam memilih produk asuransi syariah ataupun asuransi konvensional.

Tabel 2.1 Lanjutan

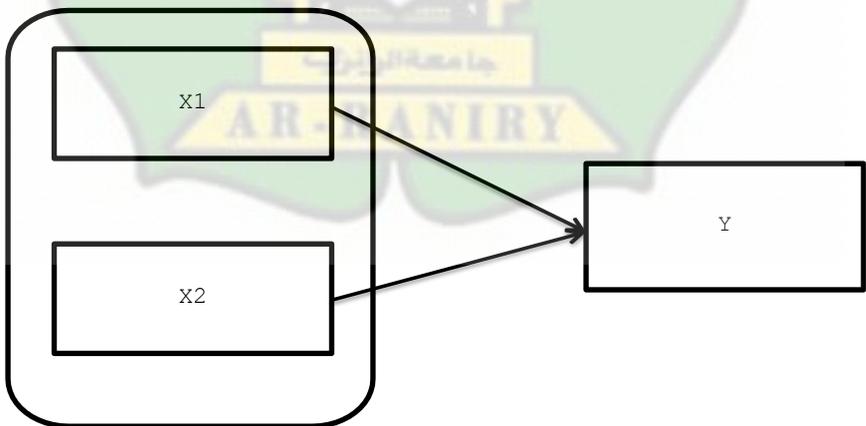
4	Nurul Rahmania (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Memilih Asuransi Syariah di Kota Makassar	Hasil penelitian menunjukkan harga premi berpengaruh Positif signifikn terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi berbasis syariah dan religiusitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi berbasi syariah.
5	Meliana Saputri (2019)	Pengaruh Premi Asuransi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah PT. Asuransi Takaful Keluarga Lampung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa premi asuransi berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah di Asuransi Takaful Keluarga Lampung.

Tabel 2.1 Lanjutan

6	Nita Sari (2019)	Pengaruh Premi Asuransi dan Kualitas Pelayan Terhadap Minat Nasabah Asuransi Bumiputera 1912 Syariah Bandar Lampung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa premi berpengaruh signifikan dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah.
---	---------------------	--	--

2.8. Model Penelitian

Berikut ini kerangka (gambar) dalam menjelaskan hubungan variabel yang akan diuji dan dimaksudkan untuk menjelaskan konsep/kontrak yang diteliti.

Gambar 2.1**Skema Kerangka Penelitian**

Keterangan: X = Variabel Independen (Variabel Bebas)

Y = Variabel Dependen (Variabel Terikat)

- a. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat). Baik yang memiliki pengaruh positif maupun memiliki pengaruh negatif. Variabel Independen yang digunakan adalah Tingkat Religiusitas dan Besaran Premi.
- b. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen tetapi tidak bisa diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahannya atau terjadi timbulnya variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah Minat Masyarakat.

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas, maka timbul rancangan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_{01} : Tingkat Religiusitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat
- H_{02} : Besaran Premi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat

- b. Ha₁: Tingkat Religiusitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat
- Ha₂: Besaran Premi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sesuatu tipe penelitian yang pada dasarnya memakai pendekatan deduktif- induktif. Pendekatan ini berasal dari sesuatu kerangka teori, gagasan para pakar, ataupun uraian peneliti bersumber pada pengalamannya, setelah itu dikembangkan jadi persoalan-persoalan beserta pemecahannya yang diajukan untuk mendapatkan pembenaran ataupun evaluasi dalam wujud dukungan informasi empiris yang terletak di lapangan. Model deduktif ataupun deduksi, dimana teori masih jadi perlengkapan penelitian terutama memilah serta menciptakan permasalahan, membangun hipotesis maupun melaksanakan pengamatan di lapangan hingga dengan menguji informasi. sedangkan metode induktif merupakan metode pandang terhadap teori, dimana teorisasi induktif memakai teori memakai informasi selaku pijakan dini melaksanakan riset dan format induktif tidak menggunakan teorisasi sama sekali (Ammase S Muh, 2020) .

Tata cara penelitian kuantitatif merupakan wujud tata cara penelitian yang digunakan untuk mempelajari pada populasi ataupun ilustrasi tertentu, pengumpulan informasi memakai

instrumen penelitian, analisis informasi bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh tingkatan religiusitas serta besaran premi terhadap minat calon nasabah dalam memilih asuransi berbasis syariah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti atau sebagai kumpulan dari seluruh elemen-elemen yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah asuransi jiwa syariah yang tidak dapat diketahui jumlah populasi yang ada di Indonesia. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data di dalam penelitian dengan tujuan mewakili data dari keseluruhan yang memenuhi karakteristik populasi. Metode sample yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ciri-Ciri sample dalam penelitian ini adalah:

- a. Nasabah Asuransi Jiwa unit konvensional dan unit syariah
- b. Usia minimal 17 tahun
- c. Menggunakan asuransi jiwa selama lebih dari 1 tahun

Adapun besar sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus (Notoadmojo,2010):

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,05)^2}$$

$$n = \frac{50}{1,125}$$

$$n = 44,4$$

Keterangan:

n : Perkiraan besar sampel

N : Perkiraan besar populasi

D : Jumlah signifikan (0,05)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 namun selama 2 bulan peneliti hanya mendapatkan 30 nasabah yang sesuai kriteria khusus yang telah ditetapkan sehingga hanya digunakan 30 nasabah asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang penting karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh oleh peneliti yang akan menunjukkan keakuratan dalam penelitian yaitu data primer dimana data diperoleh dari upaya pengambilan data di lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Angket/Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik yang dilakukan ditengah keterbatasan pandemic Covid-19 maka cara yang dilakukan yaitu dengan cara membagikan link kuisisioner menggunakan google form dengan menyertakan keterangan khusus
- b. Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian

3.4 Indikator Penelitian

TABEL 3.1
Indikator Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Tingkat Religiusitas (X_1)	Nashori(2002) menyatakan bahwa religiusitas merupakan mutupenghayatan seorang dalam beragama yang menjadikan agama sebagai pembimbing	a. Dimensi pengetahuan agama b. Dimensi praktik keagamaan c. Dimensi pengalamanan religiusis d. Dimensi konsekuensi e. Dimensi keyakinan Oleh: (Glock dan Stark	Skala likert (1-5)

TABEL 3.1 Lanjutan

	sikap, sehingga perilakunya senantiasa berorientasi pada agama yang dia yakini.	dalam Ma'zumi, dkk, 2017)	
Besaran Premi (X ₂)	Budiarjo(2015) Mengatakan bahwa premi adalah sesuatu yang dibayarkan sebagai pendorong atas sesuatu pembayaran normal	a. Tarif Premi b. Unsur Premi c. Pengelolaan Premi	Skala likert (1-5)
Minat Masyarakat (Y ₁)	Kotle (2011) mengatakan bahwa minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian	a. Ketertarikan b. Keyakinan c. Keinginan Oleh: Lucas dan Britt dalam (Fitria, 2018)	Skala likert (1-5)

3.5 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah uji untuk mengukur tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Suatu instrumen alat ukur seandainya dikatakan telah valid artinya menyatakan alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data tersebut adalah valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang selayaknya dapat

diukur. Dengan demikianlah instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas memanfaatkan metode korelasi produk peristiwa karl pearson. Jika tingkat signifikansi sebesar 95% $\alpha = 0,05\%$. Maka syarat-syarat pengujiannya adalah terkecuali r hitung $> r$ tabel, maka pertanyaan selanjutnya adalah valid begitu sebaliknya.

Reabilitas adalah tingkatan di mana suatu tes secara berkesinambungan mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Uji reliabilitas memanfaatkan Cronbach Alpha bersama dengan menyaksikan koefisien Cronbach Alpha sebesar $> 0,60$ maka instrumen penelitian yang dilakukan diakui reliabel. Data penelitian tidak akan berguna nila instrumen yang digunakan untuk menyatukan information penelitian selanjutnya tidak miliki validitas dan reabilitas yang tinggi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk bisa mengenali jika informasi yang ada terdistribusi wajar serta independen. Meski normalitas sesuatu informasi tidak sangat berarti, namun hendaknya informasi yang terdapat berkontribusi wajar. Uji normalitas terjadi berarti disebabkan dengan normalnya sesuatu informasi sehingga informasi tersebut bisa dianggap bisa mewakili populasi. Uji normalitas dapat dicoba dengan memakai grafik

ataupun memakai uji statistik. Uji normalitas dilakukan untuk melihat penyebaran data yang ada berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Angrita Denziana, 2014).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan buat menguji apakah model regresi ditemui terdapatnya korelasi antar variabel bebas (independen). Buat menguji multikolinieritas dengan metode memandang nilai VIF tiap- tiap variabel independen, bila nilai $VIF < 10$, hingga bisa disimpulkan informasi leluasa dari indikasi multikolinieritas. Buat menguji terdapat tidaknya multikolinieritas, penulis memakai nilai Tolerance serta Variance Inflation Factor selaku pedoman pengambilan keputusan (Nurdany, 2012).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan buat mengenali apakah residual dari model yang diamati mempunyai varian yang konstan ataupun tidak. uji heteroskedastisitas digunakan buat menguji apakah dalam suatu regresi terjalin ketidaksamaan varian dari residual dari sesuatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang wajib terpenuhi dalam model regresi merupakan tidak terdapatnya indikasi heteroskedastisitas. Buat mengenali kalau model pada riset tidak terjalin heterokedastisitas merupakan dengan memandang tingkatan signifikan pada tabel coefficients. Model

dikatakan tidak terjalin heterokedastisitas apabila sig 5% atau 0, 05 ataupun informasi tersebut terjalin homokedastisitas (Ayuwardani, 2018).

3.6 Analisis Data Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam riset ini memakai metode regresi ialah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan buat mengenali pengaruh(ikatan) variabel leluasa terhadap variabel terikat. Pemilihan tipe analisis regresi linier berganda sebab dalam riset ini terdiri dari 2 variabel bebas ialah Tingkatan Religiusitas (X1) serta Besaran Premi (X2) serta variabel terikat merupakan Minat Warga (Y). Bila hasil analisis menampilkan signifikan hingga garis regresi bisa diramalkan sebagai hubungan yang kuat antara nilai- nilai variabel bebas serta variabel terikat. Besar kecilnya pengaruh antar variabel bisa diukur dari perhitungan nilai koefisien determinasi (R²). Sebaliknya positif ataupun negatif ikatan antar variabel didetetapkan oleh ciri (+) ataupun (-) dari nilai koefisien regresi. Wujud persamaan dari regresi linier berganda yaitu (Purwanto, 2011):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Di mana :

Y = Variabel Dependen X = Variabel Independen

α = Kostanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X₁, X₂ = 0)

β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y , bila variabel bebas X_2 dianggap konstan

ϵ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.7 Uji T

Pada dasarnya uji t dipergunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi. Jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Untuk menguji koefisien hipotesis sebagai berikut: (Haslinda & Muhammad, 2016)

- b. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)
- c. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen

Mengambil keputusan dengan nilai signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $>$ dari pada 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : Tingkat Religiusitas tidak berpengaruh signifikan

sacara parsial terhadap Minat Masyarakat

Ho: Besaran Premi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat

- b. Ha: Tingkat Religiusitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat Ha: Besaran Premi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat

3.8 Uji F

Uji F dipergunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat . Mengambil keputusan dengan nilai signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $>$ dari pada 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ daripada 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

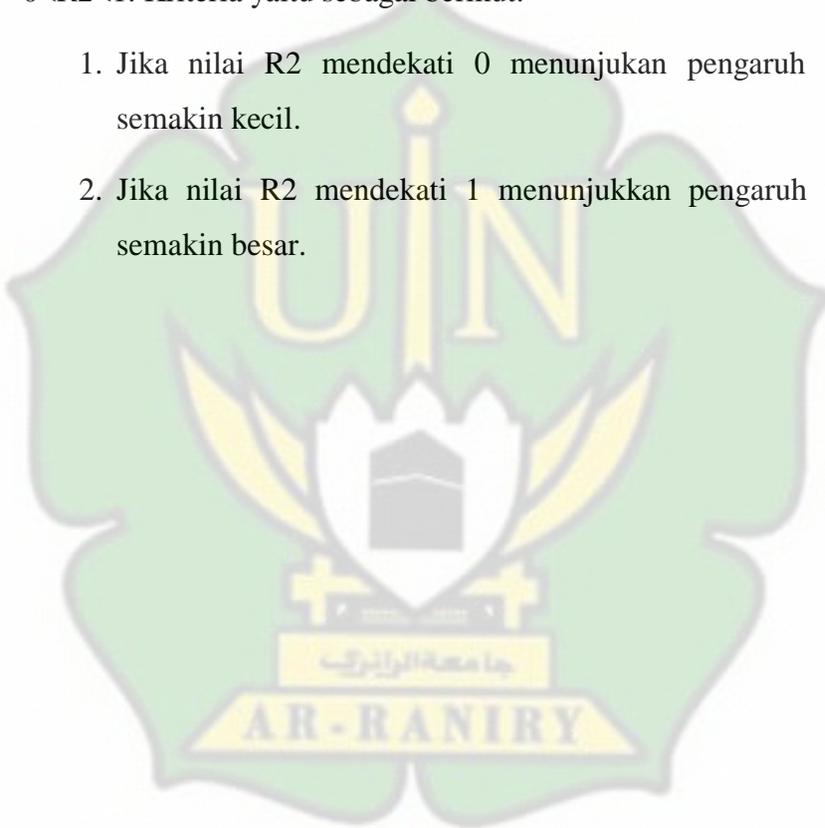
Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Ho: Tingkat Religiusitas dan Besaran Premi tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Masyarakat.
- b. Ha: Tingkat Religiusitas dan Besaran Premi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Masyarakat.

3.9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variabel bebas (X). Uji R^2 dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisaran antara $0 < R^2 < 1$. Kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
2. Jika nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin besar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat atau nasabah yang menggunakan asuransi jiwa syariah dan asuransi jiwa konvensional. Pada bagian karakteristik terdapat beberapa responden dengan data pribadi yang wajib diisi oleh responden mengenai jenis kelamin, umur, asuransi yang digunakan. Adapun deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

4.1.1 Gambaran Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah gambaran data responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laiki-laki	18	60%
Perempuan	12	40%
Jumlah	30	100%

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2021

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa responden terbanyak adalah Laki - laki yaitu sebanyak 18 orang (60%),

sedangkan perempuan sebanyak 12 orang (40%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan responden yang menjadi nasabah pada Asuransi jiwa.

4.1.2 Gambaran Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah gambaran data responden berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel Sebagai Berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
17-20 Tahun	0	0
21-30 Tahun	7	23,3%
31-40 Tahun	10	33,3%
41-50 Tahun	11	36,7%
>51 Tahun	2	6,7%
Total	30	100%

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2021

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terkumpul berdasarkan usianya adalah berusia 17-20 tahun sebanyak 0 responden (0%), usia 21-30 tahun sebanyak 7 responden (23,3%), usia 31-40 tahun sebanyak 10 responden (33,3%), usia 41-50 tahun sebanyak 11 responden (36,7%) dan usia >51 tahun sebanyak 2 orang (6,7%) Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan responden yang menjadi nasabah pada asuransi jiwa adalah berusia 41-50 tahun.

4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Penggunaan Asuransi

Berikut ini adalah gambaran data responden berdasarkan asuransi yang digunakan yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Penggunaan Asuransi

Asuransi Yang Digunakan	Jumlah	Persentase
Asuransi Jiwa Konvensional	13	43,3%
Asuransi Jiwa Syariah	17	56,7%
Total	30	100%

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2021

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terkumpul berdasarkan penggunaan asuransi adalah sebanyak 13 orang atau 43,3% yang menggunakan asuransi jiwa konvensional dan 17 orang atau 56,7% yang menggunakan asuransi jiwa syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan responden yang menjadi nasabah menggunakan asuransi jiwa syariah.

4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut ini adalah gambaran data responden berdasarkan asuransi yang digunakan yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai Swasta	14	46,7%
Wiraswasta	10	33,3%
PNS	6	20%
Mahasiswa	0	0
Total	30	100%

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terkumpul berdasarkan pekerjaan adalah sebanyak 14 orang atau 46,7% bekerja sebagai pegawai swasta, 10 orang atau 33,3% bekerja sebagai wiraswasta, 6 orang atau 20% bekerja sebagai PNS dan 0 sebagai mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan responden bekerja sebagai pegawai swasta dengan jumlah 14 orang.

4.2 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif akan dijabarkan pada bagian ini. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Tingkat Religiusitas (X1) yang terdiri dari 5 item pertanyaan, Besaran Premi (X2) yang terdiri dari 4 item pertanyaan, dan variabel dependen Minat (Y) terdiri dari 6 item pertanyaan. Berikut ini diuraikan tentang deskriptif variabel penelitian.

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Tingkat
Religiuitas

No	Kuesioner	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya lebih tertarik menggunakan asuransi jiwa syariah karena terbebas dari riba yang dilarang agama	0	2	4	6	18
2	Menjadi nasabah asuransi jiwa syariah merupakan salah satu praktek ibadah dalam melakukan kegiatan ekonomi sesuai syariat islam	0	0	5	8	17
3	Menjadi nasabah asuransi jiwa syariah akan menemukan ketentraman dan kenyamanan karena sesuai dengan syariat islam	0	1	7	9	13
4	Menjadi nasabah asuransi jiwa syariah akan membuat kehidupan saya bermakna sesuai dengan syariat islam	0	1	7	6	16
5	Saya tertarik menggunakan asuransi jiwa syariah karena mendapatkan manfaat dunia akhirat	0	3	4	7	16
Jumlah		0	7	27	36	80

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jawaban responden pada setiap item pertanyaan yang diajukan dan di setiap item mewakili pertanyaan yang bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh dari ke-lima indikator variabel Tingkat Religiusitas (X1) yang telah ditentukan. Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 30 responden dengan 5 indikator dengan 150 tanggapan, kebanyakan responden memberi tanggapan sangat setuju dengan jumlah 80. Dalam hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap variabel tingkat religiusitas.

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Besaran Premi

No	Kuesioner	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya lebih tertarik menjadi nasabah asuransi jiwa konvensional karena tarif premi yang dibayarkan lebih murah dibandingkan dengan asuransi jiwa syariah	0	9	12	8	1
2	Saya lebih tertarik menjadi nasabah asuransi jiwa syariah karena memiliki tarif premi yang lebih murah dibandingkan dengan asuransi jiwa konvensional	0	0	10	15	5

Tabel 4.6 Lanjutan

3	Saya lebih tertarik menjadi nasabah asuransi jiwa syariah daripada asuransi jiwa konvensional karena tidak terdapat unsur bunga dalam perhitungan tarif premi	0	0	3	8	19
4	Saya mengetahui bahwa pengelolaan besaran premi di asuransi jiwa syariah dipergunakan sebesar- besarnya untuk kepentingan nasabah bukan perusahaan	0	0	2	9	19
Jumlah		0	0	27	40	44

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui jawaban responden pada setiap item pertanyaan yang diajukan dan di setiap item mewakili pertanyaan yang bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh dari ke-empat indikator variabel Besaran Premi (X2) yang telah ditentukan. Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 30 responden dengan 4 indikator dengan 120 tanggapan, kebanyakan responden memberi tanggapan sangat setuju dengan jumlah 44. Dalam hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap variabel besaran premi.

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Minat

No	Kuesioner	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya lebih tertarik dengan Asuransi Jiwa Konvensional	0	10	10	8	2
2	Jika saya sudah menggunakan asuransi jiwa konvensional, saya tidak akan berpindah menjadi nasabah asuransi jiwa syariah	0	1	14	9	6
3	Saya lebih tertarik dengan Asuransi Jiwa Syariah	0	0	9	8	13
4	Jika saya sudah menggunakan asuransi jiwa syariah, saya tidak akan berpindah menjadi nasabah asuransi jiwa konvensional	0	0	10	7	13
5	Pilihan saya terhadap asuransi jiwa didasarkan pada tingkat religiusitas dan besaran premi pada perusahaan asuransi	0	0	9	8	13
6	Pilihan saya terhadap asuransi jiwa bukan didasarkan pada tingkat religiusitas dan besaran premi pada perusahaan asuransi melainkan karena beberapa hal	0	0	7	8	15
Jumlah		0	11	59	48	62

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jawaban responden pada setiap item pertanyaan yang diajukan dan di setiap item mewakili pertanyaan yang bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh dari ke-enam indikator variabel dependen Minat (Y) yang telah ditentukan. Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 30 responden dengan 6 indikator dengan 180 tanggapan, kebanyakan responden memberi tanggapan sangat setuju dengan jumlah 62. Dalam hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap variabel minat.

4.3 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur valid atau tidaknya. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka pertanyaan dikatakan valid dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan $N=30$. Sedangkan untuk mendapatkan r_{tabel} dilakukan dengan melihat tabel product. Dalam penelitian ini jumlah responden 30 sehingga besar r_{tabel} adalah 0,361.

4.3.1 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Religiusitas

Variabel Tingkat Religiusitas Berdasarkan pengujian validitas untuk variabel premi asuransi dengan menggunakan bantuan SPSS 28.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Religiusitas (X1)

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Religiusitas (X1)	Indikator 1	0,934	0,361	Valid
	Indikator 2	0,798		Valid
	Indikator 3	0,919		Valid
	Indikator 4	0,867		Valid
	Indikator 5	0,944		Valid

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2021

Berdasarkan hasil uji validitas atas tingkat religiusitas, bahwa dari 5 item yang diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan sudah valid sebab memiliki nilai corrected item total correlation diatas dari 0,361.

4.3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Besaran Premi

Variabel Besaran Premi Berdasarkan pengujian validitas untuk variabel premi asuransi dengan menggunakan bantuan SPSS 28.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Besaran Premi (X2)

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Besaran Premi (X2)	Indikator 1	0,728	0,361	Valid
	Indikator 2	0,882		Valid
	Indikator 3	0,854		Valid
	Indikator 4	0,837		Valid

Sumber: Output SPSS diperoleh 2021

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap besaran premi, bahwa dari 4 item yang diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan sudah valid sebab memiliki nilai corrected item total correlation diatas dari 0,361.

4.3.3 Uji Validitas Variabel Minat

Variabel Tingkat Religiusitas Berdasarkan pengujian validitas untuk variabel premi asuransi dengan menggunakan bantuan SPSS 28.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Religiusitas (X1)

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Religiusitas (X1)	Indikator 1	0,527	0,361	Valid
	Indikator 2	0,624		Valid
	Indikator 3	0,803		Valid
	Indikator 4	0,873		Valid
	Indikator 5	0,904		Valid
	Indikator 6	0,851		Valid

Sumber: Output SPSS diperoleh 2021

Berdasarkan hasil uji validitas atas tingkat religiusitas, bahwa dari 6 item yang diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan sudah valid sebab memiliki nilai corrected item total correlation diatas dari 0,361.

4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini melakukan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Untuk mengukur reliabel atau tidaknya suatu variabel dapat dilihat dengan kriteria bahwa tingkat alpha dihitung lebih besar dari koefisien. Alpha Cronbach sebesar 0.70 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun pengukuran tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 28.0 dapat terlihat pada tabel hasil output berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Tingkat Religiusitas	0,93	0,70	Reliabilitas
Besaran Premi	0,83	0,70	Reliabilitas
Minat	0,85	0,70	Reliabilitas

Sumber hasil uji validitas Tabel 4.11: output SPSS diperoleh 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $>0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator di nyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat distribusi normal dapat dilakukan dengan memperhatikan uji statistik one-sample kolmogorov-smirnov test. uji normalitas dalam penelitian ini juga bisa dibuktikan dengan menggunakan alat uji analisis metode Kolmogriv smirnov. Dengan kesimpulan apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka dikatakan normal. Dengan hasil pengujian menggunakan SPSS 28.0 diperoleh nilai signifikansi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters a,.b	Mean	.00000000
	Std. Deviation	3.18211944
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.056
	Negative	.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.200

Sumber: Output SPSS diperoleh 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode one sampel komogrov-smirnov menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen memiliki nilai signifikansi 0,200. Dengan

demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis atau data tersebut dikatakan normal.

4.5.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dan variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat pada tolerance value atau variance inflation factor (VIF) yang ditampilkan dalam tabel coefficients. Adapun kriteria hasil analisis uji multikolinieritas adalah tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Tingkat Religiusitas Besaran Premi	0,734	1,363
	0,734	1,363

Sumber: Output SPSS diperoleh 2021

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas mempunyai Tolerance sebesar $0,734 > 0,1$ dan VIF

1,363 < 10, variabel besaran premi Tolerance sebesar 0,734 > 0,1 dan VIF 1,363 < 10. Dari hasil Tolerance dan VIF dari masing-masing variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut tidak ada multikolinieritas terhadap variabel independen, karena dari kriteria di atas telah terpenuhi.

4.5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variance apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual data sama maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Untuk mengetahui bahwa model pada penelitian tidak terjadi heterokedastisitas adalah dengan melihat tingkat signifikan pada tabel coefficients. Model dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila sig > 0,05 atau data tersebut terjadi homokedastisitas. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	T	Sig
Constant	0,223	0,825
Tingkat Religiusitas Besaran Premi	0,373	0,712
	0,982	0,335

Sumber: Output SPSS diperoleh 2021

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas mempunyai nilai sig sebesar 0,712 > 0,05 dan variabel

besaran premi mempunyai nilai sig sebesar $0,335 > 0,05$. Berdasarkan nilai sig yang diperoleh dinyatakan bahwa nilai sig $>0,05$ sehingga tidak terjadi heterokedastisitas. variabel tingkat religiusitas mempunyai nilai sig sebesar $0,712 > 0,05$

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ini dipergunakan untuk mengukur arah dan besar pengaruh antara variabel bebas tingkat religiusitas (X1), besaran premi (X2) dengan variabel terikat minat (Y) nasabah asuransi jiwa syariah dan asuransi jiwa konvensional. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 28.0:

Tabel 4.15
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
Constant)	21.319	4.382		4.865	0.001
Tingkat Religiusitas (X1)	0.664	0.173	0.690	3.830	0.001
Besaran Premi (X2)	-0.758	0.305	-0.453	-2.483	0.020

Sumber: Output SPSS diperoleh 2021

a. Dependenden Variabel: Minat

Berdasarkan pada tabel Analisis Regresi Linear Berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 21.319 + 0,690 + (-0,453) + \epsilon$$

$$Y = 21.319 + 0,690 - 0,453 + \epsilon$$

Di mana :

Y = Minat Masyarakat

X1 = Tingkat Religiusitas

X2 = Besaran Premi

α = Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X2 dianggap konstan

ϵ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Berdasarkan persamaan tersebut maka diperoleh hasil regresi antara variabel tingkat religiusitas dan besaran premi yang disajikan pada tabel 4.15, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel tingkat religiusitas (X) sebesar 0,690 artinya apabila skor tingkat religiusitas meningkat 1%, maka skor minat nasabah akan meningkat sebesar 0,690 atau 69% dengan asumsi nilai variabel independen lain nilainya adalah tetap. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai positif, jadi apabila terjadi

peningkatan pada variabel tingkat religiusitas, maka variabel minat akan meningkat dan sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan religiusitas seseorang maka semakin besar minat masyarakat dalam menggunakan asuransi jiwa syariah

- b) Berdasarkan table 4.15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel besaran premi (X) sebesar $-0,453$ artinya apabila skor besaran premi meningkat 1%, maka skor minat nasabah akan menurun sebesar $-0,453$ atau $-45,3\%$ dengan asumsi nilai variabel independen lain nilainya adalah tetap. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai negatif, jadi apabila terjadi peningkatan pada variabel besaran premi, maka variabel minat akan menurun dan sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi besaran premi yang dibayarkan seseorang maka semakin menurun minat masyarakat dalam menggunakan asuransi jiwa syariah

4.7 Hasil Uji T

Uji hipotesis atau disebut dengan uji T pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen tingkat religiusitas dan besaran premi terhadap variabel dependen minat. Hasil data yang didapatkan dari pengolahan data menggunakan SPSS 28.0 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standadized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	21.319	4.382		4.865	0.001
Tingkat Religiusitas (X1)	0.664	0.173	0.690	3.830	0.001
Besaran Premi (X2)	-0.758	0.305	-0.453	-2.483	0.020

Sumber: Output SPSS diperoleh 2021

a. Dependenden Variabel: Minat

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa secara parsial jika setiap variabel independen pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan dasar tabel sebesar 2,052 dan tingkat signifikan $< 0,05$.

Mengambil keputusan dengan nilai signifikansi sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $>$ dari pada 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $<$ daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H_0 : Tingkat Religiusitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat
 H_0 : Besaran Premi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat
2. H_a : Tingkat Religiusitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat
 H_a : Besaran Premi

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat

Penelitian ini yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Variabel Tingkat Religiusitas Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai thitung untuk variabel premi asuransi adalah 3,830 angka ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu 2,052 ($3,830 > 2,052$) dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Ini berarti secara parsial variabel tingkat religiusitas berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel minat menjadi nasabah asuransi jiwa. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa Tingkat Religiusitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat.
- Variabel Besaran Premi Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai thitung untuk variabel besaran premi adalah 2,483 angka ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu -2,052 ($-2,483 < -2,052$) dengan nilai signifikan $0,02 < 0,05$. Ini berarti secara parsial variabel besaran premi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel minat menjadi nasabah asuransi jiwa syariah. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa Besaran Premi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat

4.8 Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Cara untuk mengetahui bahwa semua variabel independen yakni premi asuransi dan kualitas pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yakni minat adalah dengan cara melihat nilai signifikan pada tabel annova. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji F ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Di samping itu, selain dengan menggunakan $p\text{-value} < 0,05$. Uji F juga bisa dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	163,316	2	81,658	7,508	0,003
Residual	293,651	27	10,876		
Total	456,967	29			

Sumber: Output SPSS diperoleh 2021

- a. Predictors: (Constant), tingkat religiusitas, besaran premi
- b. Dependent Variable: minat

Berdasarkan hasil olah data di atas, diketahui bahwa tingkat signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($=F_{inv}(0,05,2,27)$) adalah $7,508 > 3,35$ atau $p\text{-value}$ ($0,003 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi yaitu tingkat religiusitas dan besaran premi berpengaruh secara simultan terhadap variabel minat. Sehingga H_a diterima bahwa Tingkat Religiusitas dan Besaran Premi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Masyarakat.

4.9 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ataupun R^2 digunakan untuk mengenali seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara bertepatan terhadap variabel dependen. Koefisien korelasi bertujuan memandangi keeratatan ikatan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Korelasi (R) menunjukkan positif kuat apabila hasil korelasi mendekati $+1$ ataupun sama dengan $+1$. Korelasi menunjukkan negatif kuat apabila hasil korelasi mendekati 0 ataupun sama dengan 0 . Bila korelasi bernilai $+1$ ataupun -1 hingga variabelnya menampilkan korelasi sempurna positif ataupun sempurna negatif.

Menurut Ghozali (2005) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh keahlian variabel-variabel independen memaparkan variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan antara nol serta satu. Nilai R^2 yang kecil berarti keahlian variabel-variabel independen dalam memaparkan variabel dependen amat

terbatas. Nilai yang terus menjadi mendekati satu berarti variabel-variabel independen membagikan hampir seluruh data yang diperlukan buat memprediksi ragam variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 .

Tabel 4.18
Hasil Uji Korelasi dan Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,598	0,357	0,310	3,29782

Sumber: Output SPSS diperoleh 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis korelasi antara Tingkat Religiusitas dan Besaran Premi terhadap Minat Masyarakat diperoleh R sebesar 0,357 yang menjelaskan pengaruh Tingkat Religiusitas dan Besaran Premi terhadap Minat Masyarakat dengan keeratan hubungan sebesar 35,7%

Nilai koefisien determinan pada Outoput diatas dari analisis regresi berganda tepatnya pada kolom adjusted R square sebesar atau 0,310 atau 31%. Jadi pengaruh Tingkat Religiusitas dan Besaran Premi terhadap minat menjadi nasabah asuransi jiwa syariah sebesar 31%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 31\%) = 69\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai residu tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Minat Masarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Religiusitas dan Besaran Premi

merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi Minat Masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah.

4.10 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas dan besaran premi terhadap minat masyarakat menggunakan asuransi jiwa syariah, baik dilihat secara parsial maupun secara simultan. Hasil pembahasan penelitian dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

4.10.1 Pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat masyarakat dalam menggunakan asuransi jiwa syariah

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas memperoleh hasil dari uji t bahwa besarnya nilai thitung sebesar 2,052, dengan menggunakan batas signifikansi sebesar 5% berarti nilai $P\text{-value} < 5\%$ yaitu 0,001, sehingga diperoleh nilai thitung $>$ ttabel yaitu 2,052 ($3,830 > 2,052$) dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam menggunakan asuransi jiwa syariah. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan bahwa hipotesis yang ada sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa 30 responden dengan 5 indikator dengan 150 tanggapan, kebanyakan responden memberi tanggapan sangat setuju dengan jumlah 80.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap variabel tingkat religiusitas dimana rata-rata responden memilih menggunakan asuransi jiwa syariah dilandasi terhadap ajaran agama yang mereka pahami atau yang dianutnya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mendukung teori dari Ghufron & Risnawati (2014) yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas seseorang apabila seseorang tersebut mengamalkan setiap ajaran dalam agamanya sendiri maka segala sesuatu yang dilakukannya akan dipertimbangkan berdasarkan perintah dari agamanya sendiri. Salah satunya termasuk ketika seseorang mengambil sebuah keputusan maka keputusan yang telah diambil tersebut selalu menjadi pertimbangan sesuai dengan ilmu agama yang dipahaminya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut Nurul Rahmania (2020) yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila seseorang mengamalkan setiap ajaran dalam agamanya, maka segala sesuatu yang dilakukannya akan dipertimbangkan berdasarkan perintah agamanya. Termasuk ketika seseorang mengambil sebuah keputusan, maka keputusan yang akan diambilnya dipertimbangkan sesuai dengan ilmu agama yang dipahaminya.

4.10.2 Pengaruh besaran premi terhadap minat masyarakat dalam menggunakan asuransi jiwa syariah

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel besaran premi memperoleh hasil dari uji t bahwa besarnya nilai thitung sebesar 2,052, dengan menggunakan batas signifikansi sebesar 5% berarti nilai $p\text{-value} < 5\%$ yaitu 0,001, sehingga diperoleh nilai thitung $> t_{\text{tabel}}$ yaitu 2,052 ($-2,483 > -2,052$) dengan nilai signifikan $0,02 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel besaran premi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan asuransi jiwa syariah. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan bahwa hipotesis yang ada sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa 30 responden dengan 4 indikator dengan 120 tanggapan, kebanyakan responden memberi tanggapan sangat setuju dengan jumlah 44. Dalam hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap variabel besaran premi dimana rata-rata responden memilih menggunakan asuransi jiwa syariah dilandasi terhadap terjangkauanya harga premi yang ditawarkan oleh asuransi jiwa syariah.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mendukung teori dari Kurniasari (2014) yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai pedoman bagi dalam menetapkan harga premi dalam hal ini perusahaan asuransi syariah melakukan

penetapan harga agar tidak menimbulkan kedzoliman diantara kedua belah pihak yaitu: 1) tarif premi hendaknya memadai; 2) tidak terjadi diskriminatif; 3) Tidak berlebihan; 4) menghindari kemungkinan adanya kerugian.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari Fatmawati (2021) yang menyatakan bahwa semakin kecil premi yang ditawarkan kemungkinan akan semakin besar minat masyarakat yang ingin bergabung di perusahaan asuransi jiwa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Nita Sari (2019) yang menyatakan bahwa besaran premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat masyarakat. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu menurut Nurul Rahmania (2020) yang menyatakan bahwa besaran premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah. Dengan nilai t hitung sebesar 3,830 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas seseorang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terhadap penggunaan asuransi jiwa syariah. Masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang baik tentu akan mengambil keputusan sesuai dengan ajaran agamanya sendiri, sehingga masyarakat tersebut akan menggunakan asuransi jiwa syariah sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan bermuamalah dibandingkan dengan asuransi jiwa konvensional. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin besar minat masyarakat dalam menggunakan asuransi jiwa syariah.
2. Besaran premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah. Dengan nilai t hitung sebesar -2,483 dengan nilai signifikan $0,02 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa besaran premi mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terhadap penggunaan asuransi jiwa syariah. Semakin besar

besaran premi yang dibayarkan maka semakin sedikit minat calon nasabah dalam menggunakan asuransi jiwa syariah. Besaran premi pada asuransi jiwa syariah dipergunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan nasabah sedangkan pada asuransi jiwa konvensional dipergunakan untuk kepentingan perusahaan. Hal tersebut tidak terlalu menjadi hal utama bagi calon nasabah karena calon nasabah akan tetap memilih besaran premi yang lebih murah dengan kualitas yang terbaik.

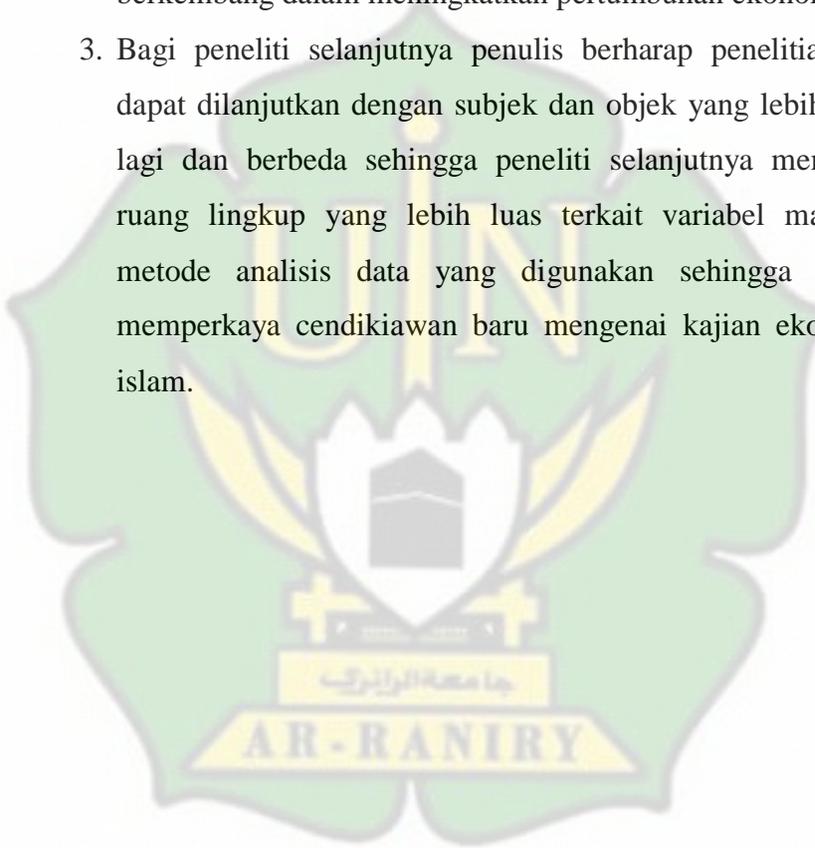
3. Tingkat religiusitas dan besaran premi secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi jiwa syariah. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh tingkat religiusitas dan besaran premi sebesar 35,7% sedangkan sisanya sebesar 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Beberapa saran tersebut antara lain.

1. Bagi perusahaan asuransi jiwa syariah yang berada di Indonesia harus lebih sering melakukan sosialisasi baik secara langsung maupun secara digitalisasi kepada seluruh jangkauan masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui secara lebih luas pengetahuan mengenai asuransi jiwa syariah.

2. Bagi perusahaan asuransi jiwa syariah agar selalu aktif mengupgrade kemampuannya dalam menjadikan asuransi jiwa syariah sebagai salah satu alternatif dalam bermuamalah sehingga asuransi jiwa syariah akan terus berkembang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dengan subjek dan objek yang lebih luas lagi dan berbeda sehingga peneliti selanjutnya memiliki ruang lingkup yang lebih luas terkait variabel maupun metode analisis data yang digunakan sehingga dapat memperkaya cendikiawan baru mengenai kajian ekonomi islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, rt.All. (2013). *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Tulungagung: Diktat Tidak Diterbitkan.
- Ammase S Muh, Y. H. (2020). Pendekatan Pembelajaran Deduktif dan Pembelajaran Induktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Pokok Bahasan Pemuaian Kelas VII SMP Negeri 21Makasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Vol 4. No 2, 2.*
- Amrin, A. (2006). *Asuransi Syari'a*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Angrita Denziana, I. d. (2014). CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE EFFECTS OF MACRO ECONOMIC FACTORS AGAINST STOCK RETURN. *JURNAL Akuntansi & Keuangan, 5.*
- Ayuwardani, R. P. (2018). PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di. *JURNAL NOMINAL, VOLUME VII NOMOR 1, 148.*
- Burhanuddin, S. (2001). Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Perasuransian Syariah. *Jurnal Syariah dan Hukum, Volume 5 Nomor 1, hlm. 97-106.*
- Fitriah, M. (2018). *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*. Yogyakarta: D
- Ghozali, Imam, 20015, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Ghufron, M. dan Risnawati, .R (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haslinda, & Muhammad, J. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, II(1), 1–21.
- Heykal, Huda N, dan Mohammed. (2010) *Lembaga Keuangan Islam, Kencana*, Jakarta
- Iii, B. A. B. (n.d.). *Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid (eds)*, Lembaga, 101. 91. 91–123.
- Iqbal, M. (2005). *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.2013, 127-128.
- Jalaluddin (2009).*Psikologi Agama*, Rajawali Press, Jakarta
- Kholis, N. (2019). *Asuransi unit link syari'ah: konsep dan aplikasinya dalam perspektif kepatuhan syariah dan benefit bagi nasabah dengan ANP (Analytic Network Process)*
- Kotler, Philip, dan Armstrong G. (2011) *Prinsip-Prinsip Asuransi*, Erlangga, Jakarta
- Kurniasari, L. d. (2016). Minat Masyarakat Berasuransi Syariah di Asuransi Prudential. *Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 6.
- Mapuna, H. D. (2019). Asuransi Jiwa Syariah : Konsep dan Sistem Operasionalnya. *Al-Risalah*, 19(1), 159–166.
- Ma'zumi, T. N. (2017). Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional. *Al-Qalam Vol 34 No 22*, 281.

- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam. (2002) *Mengembangkan kreatifitas dalam perspektif psikologi Islam*, Menara Kudus, Yogyakarta Notoadmojo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdany, A. (2012). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN (Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2005-2012). *KHAZANAH*, Vol. 5 No.2, 18.
- Nur R. (2015). *Pengantar Ekonomi Syariah*, Pustaka Setia, Bandung
- Picard, D. M. (2005). *Asuransi dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prananda. W. (2020) “Minat Masyarakat terhadap Asuransi Syariah (Studi Kasus PT. Takaful Keluarga Kota Medan)”. Skripsi. Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Purwanto, S. d. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta : Salemba Empat
- Rizki usuma Damayanti, M. E. (2013). Analisis Pengelolaan Dana Premium Prulink Syariah pada Asuransi Syariah PT. Prudential Life Assurance Palembang. *Akuntabilitas Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol 7 No 2013*, 127-128.
- Roehan, A. A. (2015). *Penerapan Embellishment Sebagai Unsur Dekoratif Pada Busana Modestwear, d*, 1–15.
- Sastrawidjaja, M. S. (1997). *Aspek-aspek Hukum Asuransi, dan Surat Berharga*,. Bandung: PT Alumni.

Shaleh., Rahman A., dan Wahab., (2004) *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta.

Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah* . Jakarta: Gema Insani Press.



*Lampiran 1***PERTANYAAN KUISIONER**

1. Nama:
 2. Jenis Kelamin:
 - a. Perempuan
 - b. Laki-Laki
 3. Umur
 - a. 17-20 tahun
 - b. 21-30 tahun
 - c. 31-40 tahun
 - d. 41-50 tahun
 - e. >51 tahun
 4. Asuransi yang digunakan
 - a. Asuransi Jiwa Konvensional
 - b. Asuransi Jiwa Syariah
 5. Pekerjaan
 - a. Pegawai Swasta
 - b. Wiraswasta
 - c. PNS
 - d. Mahasiswa Poin:
- SS = Sangat Setuju (5) S = Setuju (4)
N = Netral (3)
TS = Tidak Setuju (2)
STS = Sangat Tidak Setuju (1)

Instrumen Variabel Tingkat Religiusitas (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya lebih tertarik menggunakan asuransi jiwa syariah karena terbebas dari riba yang dilarang agama					
2	Menjadi nasabah asuransi jiwa syariah merupakan salah satu praktek ibadah dalam melakukan kegiatan ekonomi sesuai syariat islam					
3	Menjadi nasabah asuransi jiwa syariah akan menemukan ketentraman dan kenyamanan karena sesuai dengan syariat islam					
4	Menjadi nasabah asuransi jiwa syariah akan membuat kehidupan saya bermakna sesuai dengan syariat islam					
5	Saya tertarik menggunakan asuransi jiwa syariah karena mendapatkan manfaat dunia akhirat					

Instrumen Variabel Besaran Premi (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya lebih tertarik menjadi nasabah asuransi jiwa konvensional karena tarif premi yang dibayarkan lebih murah dibandingkan dengan asuransi jiwa syariah					

2	Saya lebih tertarik menjadi nasabah asuransi jiwa syariah karena memiliki tarif premi yang lebih murah dibandingkan dengan asuransi jiwa konvensional					
3	Saya lebih tertarik menjadi nasabah asuransi jiwa syariah daripada asuransi jiwa konvensional karena tidak terdapat unsur bunga dalam perhitungan tarif premi					
4	Saya mengetahui bahwa pengelolaan besaran premi di asuransi jiwa syariah dipergunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan nasabah bukan perusahaan					

Instrumen Minat Masyarakat (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya lebih tertarik dengan Asuransi Jiwa Konvensional					
2	Jika saya sudah menggunakan asuransi jiwa konvensional, saya tidak akan berpindah menjadi nasabah asuransi jiwa syariah					
3	Saya lebih tertarik dengan Asuransi Jiwa Syariah					
4	Jika saya sudah menggunakan asuransi jiwa syariah, saya tidak akan berpindah menjadi nasabah asuransi jiwa konvensional					
5	Pilihan saya terhadap asuransi jiwa didasarkan pada tingkat religiusitas dan besaran premi pada perusahaan asuransi					

6	Pilihan saya terhadap asuransi jiwa bukan didasarkan pada tingkat religiusitas dan besaran premi pada perusahaan asuransi melainkan karena beberapa hal					
---	---	--	--	--	--	--



Lampiran 2

1, Lampiran hasil isi kuisioner responden variabel tingkat religiusitas

X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5
5	5	4	4	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	4	4	4
5	5	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
2	4	2	2	2
5	5	5	5	4
4	4	4	3	4
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3
2	3	3	3	2
4	4	4	3	4
5	5	5	5	5
3	5	3	3	3
3	3	3	3	2
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	5
4	4	4	5	4
5	5	5	5	5
5	5	4	4	5
4	4	3	5	3
5	4	4	5	5
5	3	3	5	5
4	5	5	5	5

2. Lampiran hasil isi kuisisioner responden variabel tingkat religiusitas

X2. 1	X2. 2	X3. 3	X4. 4
2	3	4	4
3	3	4	4
2	3	5	5
3	3	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
3	4	5	5
2	4	5	5
3	5	5	5
4	4	5	5
4	4	5	5
3	4	5	5
3	4	5	5
2	3	5	5
2	3	3	3
2	3	3	4
3	3	3	3
4	4	4	4
2	3	4	4
2	3	4	4
3	4	5	5
3	4	5	5
4	5	5	5
4	5	5	5
4	4	5	5
3	5	5	5
3	4	4	4
4	4	5	5
3	4	5	5
2	4	5	5

3. Lampiran hasil isi kuisioner responden variabel minat

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6
5	4	5	4	5	4
2	3	3	3	3	3
4	5	5	5	5	5
3	4	4	5	5	5
2	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	5
4	5	4	5	5	5
4	4	5	5	4	5
2	3	5	5	4	5
4	4	4	4	4	5
2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4
2	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3
3	3	5	5	5	5
4	4	3	3	3	3
3	3	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
2	3	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5
4	5	3	3	5	4
4	3	4	4	4	4
3	4	4	4	4	5
2	4	5	4	4	4
3	5	5	5	5	5
3	3	5	5	5	4
2	5	5	5	5	5
2	3	4	3	3	3
2	2	5	5	5	5

Lampiran 3

A. Hasil Output SPSS Uji Validitas

1. Variabel Tingkat Religiusitas

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.654**	.786**	.795**	.907**	.934**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.654**	1	.767**	.536**	.678**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.786**	.767**	1	.740**	.826**	.919**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.795**	.536**	.740**	1	.773**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.907**	.678**	.826**	.773**	1	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000

N		30	30	30	30	30	30
TOTAL. X1	Pearson Correlation	.934**	.798**	.919**	.867**	.944**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N		30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Variabel Besaran premi

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL. X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.648**	.325	.287	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000	.079	.124	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.648**	1	.627**	.617**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.325	.627**	1	.965**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.079	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.287	.617**	.965**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.124	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL. X2	Pearson Correlation	.728**	.882**	.854**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Variabel Minat

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL.Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.548**	.116	.157	.328	.197	.527**
	Sig. (2-tailed)		.002	.542	.408	.077	.297	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.548**	1	.206	.277	.443*	.378*	.624**
	Sig. (2-tailed)	.002		.275	.138	.014	.039	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.116	.206	1	.888**	.767**	.723**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.542	.275		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.157	.277	.888**	1	.843**	.857**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.408	.138	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.328	.443*	.767**	.843**	1	.772**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.077	.014	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y.6	Pearson Correlation	.197	.378*	.723**	.857**	.772**	1	.851**
	Sig. (2-tailed)	.297	.039	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL.Y	Pearson Correlation	.527**	.624**	.803**	.873**	.904**	.851**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Hasil output SPSS Uji Reabilitas

1. Variabel Tingkat Religiusitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	5

2. Variabel Besaran Premi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	4

3. Variabel Minat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	6

C. Hasil output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardiz

N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.18211944	
Most Extreme Differences	Absolute	.074	
	Positive	.056	
	Negative	-.074	
Test Statistic		.074	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.948	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.943
		Upper Bound	.954

Test distribution is Normal.

- a. Calculated from data.
- b. Lilliefors Significance Correction.
- c. This is a lower bound of the true significance.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

D. Hasil output SPSS Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VI F
1	(Constant)		
	TINGKAT RELIGIUSITAS	.734	1.363
	BESARAN PREMI	.734	1.363

a. Dependent Variable: MINAT

E. Hasil output SPSS Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4.865	.000
	TINGKAT RELIGIUSITAS	3.830	.001
	BESARAN PREMI	2.483	.020

a. Dependent Variable: MINAT

F. Hasil output SPSS Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.319	4.382		4.865	.000
	TINGKAT RELIGIUSITAS	.664	.173	.690	3.830	.001
	BESARAN PREMI	-.758	.305	-.453	-2.483	.020

a. Dependent Variable: MINAT

I. Hasil Output SPSS Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.319	4.382		4.865	.000
	TINGKAT RELIGIUSITAS	.664	.173	.690	3.830	.001
	BESARAN PREMI	-.758	.305	-.453	-2.483	.020

J. Hasil Output SPSS Uji f

ANOVA^a

Model	Squares	Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.316	2	81.658	7.508	.003 ^b
	Residual	293.651	27	10.876		
	Total	456.967	29			

- a. Dependent Variable: MINAT
 b. Predictors: (Constant), BESARAN PREMI, TINGKAT RELIGIUSITAS

K. Hasil Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.357	.310	3.29787

- a. Predictors: (Constant), BESARAN PREMI, TINGKAT RELIGIUSITAS
 b. Dependent Variable: MINAT

